

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN  
MAQASID SYARIAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : IKA AFRINA  
NPM : 1505170039  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Jujur | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama : IKA AFRINA  
NPM : 1505170039  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN MAQASID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

Penguji II

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

**Panitia Ujian**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IKA AFRINA  
N.P.M : 1505170039  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN  
MAQASID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA (OJK)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

## **ABSTRAK**

**IKA AFRINA. NPM. 1505170039. Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Medan, 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bank Umum Syariah di Indonesia melakukan Pengukuran Kinerja Keuangannya dengan pendekatan maqasid syariah. Dengan perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat saat ini di Indonesia seharusnya pengukuran kinerja keuangannya benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan syariat Islam. Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang mirip dengan konsep bank konvensional. Dengan demikian bank umum syariah yang ada belumlah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak sesuai dengan pengertian teorinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang ada dari website OJK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari kelima dimensi Maqasid syariah belum diterapkan secara keseluruhan pada ketiga bank yang menjadi objek dipenelitian ini. Dari ketiga bank tersebut pencapaian tujuan pada dimensi menjaga keimanan masih sangat rendah, agar pencapaian tujuan pada dimensi tersebut meningkat ditahun berikutnya ketiga bank tersebut harus meningkatnya pendapatan bebas bunga. Untuk salah satu bank sebaiknya meningkatkan lagi penerapan kinerja keuangannya dengan pendekatan maqasid syariah, karena walaupun hasil pencapaian tujuannya masih sangat rendah tapi sudah cukup baik jika dibandingkan dengan kedua bank yang lain.

**Kata Kunci : Laporan keuangan, Kinerja keuangan, Maqasid Syariah, Rasio keuangan, Bank Syariah.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia** ”

Penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti perusahaan tempat mengambil data dan dosen pembimbing, Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi dalam penyajian materi, penggunaan bahasa, dan penulisannya. Karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap dan berterima kasih jika pembaca bersedia memberikan masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada orang – orang yang terkait sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Penulis berterima kasih :

1. **Kepada Allah SWT**, karena dengan izin dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Kepada Papa Sugeng Rahayu dan Mama Darliana**, Untuk semua Doa, support dan banyaknya bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Kepada Suami Tercinta Mulkan Sahanda Hrp**, dan Anak-anak tersayang **Salsabila Mulanti A, Fatih Rohman Sahanda Hrp**, Untuk segala pengertian, dan bantuannya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Kepada Abang-abang, dan Adik-adik**, yang sudah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Kepada Bapak Dr. Agussani MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Kepada Bapak Januri SE, MM, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Kepada Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Kepada Ibu Fitri Saragih SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Kepada Ibu Zulia Hanum SE, M.Si**, selaku pembanding dan juga selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Kepada Biro Akuntansi**, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, untuk bantuan urusan surat menyurat dalam skripsi ini.

11. **Kepada Bapak Sukma Lesmana SE. M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan pada Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. **Kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan)** Sebagai lembaga Negara yang menyediakan data yang sudah saya gunakan dalam penyusunan skripsi ini.
13. **Kepada Arifa Hanim, Juliyandi, Nur widyka sari pane, Zakia Ulfa, dan seluruh sahabat kelas A-Akuntansi malam 2015**, yang telah membantu, memberikan support, dan juga informasi yang berkaitan untuk penyusunan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

**Wassalamu'alaikum WR. WB**

Medan, Februari 2019  
Penulis

**IKA AFRINA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	10
C. Batasan masalah .....	10
D. Rumusan masalah .....	11
E. Tujuan dan manfaat penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Uraian teori .....	13
1. Kinerja keuangan .....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
b. Manfaat Kinerja Keuangan .....	15
c. Penilaian Kinerja Keuangan .....	15
2. Kinerja keuangan perbankan .....	16
3. Kinerja keuangan perbankan syariah .....	19
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	19
b. Peran dan Fungsi Bank Syariah .....	23
c. Tujuan Bank Syariah .....	23

d. Sumber Dana Bank Syariah .....	24
e. Kesehatan Bank Syariah .....	25
4. Maqasid syariah .....	26
a. Pengertian Maqasid Syariah .....	26
b. Jenis-jenis Maqasid Syariah .....	27
5. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah berdasarkan maqasid syariah .....	28
6. Penelitian terdahulu .....	35
B. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan penelitian .....	38
B. Definisi operasional variabel .....	38
C. Tempat dan waktu penelitian .....	42
D. Jenis dan sumber data .....	43
E. Teknik pengumpulan data .....	43
F. Teknik analisis data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil penelitian .....	45
1. Gambaran umum bank syariah .....	45
2. Kondisi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah .....	49
B. Dreskripsi data .....	50
1. Model Pengukuran Maqasid Syariah .....	50
2. Rasio-rasio yang digunakan .....	51
C. Pembahasan .....	53

1. Laporan keuangan bank umum syariah pada ojk .....	53
2. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqasid Syariah .....	54
a. Bank A syariah .....	54
b. Bank B syariah .....	60
c. Bank C syariah .....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

I-1. Elemen dan rasio pengukur kinerja keuangan maqasid syariah .....	5
I-2. Kinerja keuangan bank umum syariah .....	7
II-1 Perbedaan sistem konvensional dan sistem syariah .....	30
II-2 Penelitian terdahulu .....	35
III-1 Waktu penelitian .....	42
IV-1 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK .....	46
IV-2 Bentuk Laporan Keuangan Publikasi OJK .....	47
IV-3 Model Pengukuran Kinerja keuangan Maqasid Syariah .....	50
IV-4 Rasio kinerja keuangan Pendekatan Maqasid Syariah .....	52

## DAFTAR GAMBAR

II-1	Kerangka berpikir .....	37
IV-1	Grafik Bank A Syariah (D1 dengan R2) .....	55
IV-2	Grafik Bank A Syariah ( D2/E2 dengan R3, E3 dengan R4) .....	57
IV-3	Grafik Bank A Syariah ( D3/E4 dengan R5, E5 dengan R6 ) .....	58
IV-4	Grafik Bank A Syariah ( D4 dengan R12 ) .....	59
IV-5	Grafik Bank A Syariah ( D5 dengan R14 dan R16 ) .....	60
IV-6	Grafik Bank B Syariah ( D1 dengan R2 ) .....	61
IV-7	Grafik Bank B Syariah (D2 dengan R3 dan R4) .....	61
IV-8	Grafik Bank B Syariah (D3 dengan R5 dan R6) .....	62
IV-9	Grafik Bank B Syariah (D4 dengan R12) .....	63
IV-10	Grafik Bank B Syariah (D5 dengan R16) .....	64
IV-11	Grafik Bank C Syariah (D1 dengan R2) .....	65
IV-12	Grafik Bank C Syariah (D2 dengan R3 dan R4) .....	66
IV-13	Grafik Bank C Syariah (D3 dengan R5 dan R6) .....	66
IV-14	Grafik Bank C Syariah (D4 dengan R12) .....	67
IV-15	Grafik Bank C Syariah (D5 dengan R14 dan R16).....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia, hampir semua bank konvensional ternama yang ada di Indonesia memiliki bank syariah. Perbankan Syariah sering juga disebut sebagai perbankan Islam, menurut Muhammad (2002) bank Syariah adalah bank yang dalam melakukan aktivitas usahanya meninggalkan riba. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, atau bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan ketentuan Alqur'an dan hadist. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga (Riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi swasta dalam komunitas muslim di dunia. Dalam Al-Qur'an, syariah itu dijelaskan pada beberapa surah dan ayat, salah satu ayatnya :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“ Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) maka ikutilah syariat itu dan janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui “ ( Al-Qur’an Surat Al-Jatsiyah ayat 18 ) Peraturan tersebut, Allah turunkan agar menjaga tegaknya keadilan dalam segala aspek kehidupan.

Secara umum perbankan konvensional mengoperasikan sistem hutang berbasis bunga dipandu oleh teori-teori keuangan yang diciptakan manusia. Sementara perbankan syariah seharusnya beroperasi pada aturan, peraturan dan teknik diatur oleh *syariah* dan tujuannya (al-maqasid) yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keuangan Islam adalah keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama harus bebas dari *riba* (riba), bebas dari *maysir* (permainan peluang atau spekulasi) dan bebas dari *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan) dalam semua operasinya. Karena itu, tujuan lembaga keuangan islam juga harus sesuai dengan Islam atau *Maqasid Al-Syari'ah* (tujuan Hukum Ilahi Islam) menurut Nurhayati dan Wasilah (2015) dan Ascarya, Siti Rahmawati dan Raditya Sukmana(2016).

Bank Islam adalah salah satu jenis lembaga keuangan islam atau *Islamic financial institution* (IFI) yang berfungsi sebagai perantara keuangan dengan menggunakan mode dan model Islam alternatif di mana fungsi-fungsi ini dapat dilakukan. Perhatian utama dari IFI termasuk bank syariah sebagian besar difokuskan kepatuhan operasinya pada syariah, meliputi sisi aset, seperti kegiatan pembiayaan dengan berbagai mode pembiayaan syariah dan dari sisi likuiditas wajib mematuhi manajemen likuiditas syariah, begitu juga kegiatan pendanaan dengan berbagai metode tabungan /deposito *syariah*.

Pengukuran kinerja keuangan bank sangatlah penting untuk dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan (stakeholder) demi evaluasi hasil usaha dan perbaikan kinerja dimasa akan datang. Pengukuran kinerja lembaga keuangan Islam (IFI) termasuk bank syariah belum diimplementasikan berbasis maqasid syariah, sehingga pengukuran kinerja oleh bank syariah masih menerapkan pengukuran kinerja bank konvensional yang sangat terfokus pada aspek keuangan lembaga intermediasi keuangan, seperti return on asset (ROA) dan return on equity (ROE), serta aspek teknisnya, operating cost over operating income (OCOI), non-performing financing (NPF) dan financing to deposits ratio (FDR) / rasio pembiayaan terhadap deposito, termasuk langkah-langkah efisiensi, seperti efisiensi teknis dan efisiensi biaya ( M. Aditya ananda,2013; Muhammad Anwar Fathoni, 2017).

Pengukuran kinerja bank syariah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek keuangan dan teknis, tetapi juga harus mencakup aspek-aspek lain yang termasuk dalam tujuan *syariah*, sehingga pengukuran kinerja bank syariah mencakup pencapaian tujuan *Syariah* , yang didasarkan pada lima dimensi *Maqasid Al- Syari'ah* (Chapra, 2008; Al-Allaf, 2012; Kamali, 2012; Bedoui, 2012; Bedoui dan Mansour, 2013; dan Mohammed,2015) meliputi:

- 1). Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* )
- 2). Menjaga/melindungi Kehidupan ( *Nafs* )
- 3). Menjaga/melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas ( '*Aql* )
- 4). Menjaga keturunan atau garis keturunan ( *Nasl* )
- 5). Menjaga/melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat ( *Maal* )

Kebutuhan esensial ( *Dharuriyyat* ) seperti yang dijelaskan oleh Al-Allaf (2012), yang dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar dalam Islam yang harus dipenuhi untuk setiap individu Muslim. Oleh karena itu, lembaga keuangan Islam, termasuk bank syariah sebagai perantara keuangan harus dalam batas tertentu mempertimbangkan semua tujuan hukum Ilahi Islam sebagai tujuan untuk dicapai bank syariah. Kelima tujuan hukum Ilahi Islam ini harus dicapai, karena mereka berada dalam lingkup hukum Islam secara menyeluruh sehingga pengukuran kinerja bank Islam juga harus sampai taraf tertentu mencakup lima tujuan dari hukum Ilahi Islam tersebut.

Dalam Ekonomi Islam menempatkan maqasid syariah sebagai acuan, sehingga sistem dan ilmu yang kini tengah diformulasikan dapat memberi kemaslahatan (manfaat) dan mampu menjadi *pan-acea* (jalan keluar) terhadap kompleksnya problem ekonomi kekinian yang kian akut. Maqasid syariah dalam standar idealnya juga harus berimplikasi pada perilaku ekonomi individu muslim, baik dalam posisinya sebagai konsumen maupun produsen. Kesemua aktivitas ekonomi tersebut harus menuju kepada kemaslahatan.

Prinsip-prinsip bank syariah secara signifikan berbeda dari bank konvensional. bank-bank Islam dengan definisi harus mengikuti aturan syariah dan harus menahan diri dari segala macam operasi yang melibatkan unsur-unsur negatif seperti riba (bunga) (Sumar'in,2012). Namun, bukti menunjukkan bahwa perbankan Islam telah melakukan kegiatan yang sama dengan bank konvensional. Misalnya, Carla (2009) berpendapat, banyak orang melihat bahwa produk perbankan syariah sekarang sebagai mirroring (menyerupai) produk yang tersedia dari bank konvensional, yang membuat bank syariah banyak terlihat seperti

keuangan konvensional yang menyamar. Menurut El-Gamal (2006) bank syariah mencoba untuk meniru substansi praktek keuangan kontemporer (kekinian) dan dengan demikian mereka telah bisa dibilang gagal untuk melayani tujuan dari syariah.

Kebalikan dengan fakta tersebut karena kepentingan pemurnian bank syariah maka ada upaya untuk menyelaraskan perbankan Islam terhadap maqasid syariah. Sebagai contoh, Malaysia mengamandemen undang-undang jasa keuangan Islam (Islamic Financial Shariah Act) pada tahun 2013 untuk menyelaraskan perbankan syariah terhadap maqasid syariah (Bank Negara Malaysia, 2013). Sedangkan di Indonesia kinerja keuangan Bank Umum Syariah belum ada fatwa atau pun undang-undang yang menegaskan penerapan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Tabel I-1: Elemen Dan Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Maqasid Syariah

<b>Indikator Kinerja Pendekatan Maqasid Syariah</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Pendekatan Maqasid Syariah</b>
Menjaga Keimanan ( Deen )	Kebebasan beriman	<i>Muḍārabah &amp; Mushārah</i> Investasi / Total Investasi
		Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
Menjaga Kehidupan ( Nafs )	a). Pelestarian martabat manusia	Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) / Total biaya
	b). Perlindungan hak asasi manusia	Distribusi <i>Zakāt</i> / Aset bersih
Menjaga Intelegualitas (Aql)	a). Peningkatan berpikir ilmiah	Investasi dalam teknologi / total aset
	b). Penghindaran pikiran tak	Jumlah karyawan yang keluar / Jumlah total

	bermanfaat	Karyawan
Menjaga Keturunan (Nasl)	Kepedulian atas keluarga	Nilai pasar / nilai buku
		Biaya penelitian / Total biaya
		Biaya pelatihan dan pengembangan / Total biaya
		Resiko kredit
		Pendapatan bersih / Total aset
		Pajak dibayar / Laba sebelum pajak
		Nilai pasar / nilai buku
Menjaga Kekayaan/Harta (Maal)	a). Kesejahteraan masyarakat	Investasi di sektor ekonomi riil / Total
		investasi Investasi dalam UKM / Total Investasi
	b). Meminimalkan pendapatan dan disparitas kekayaan	Investasi dalam Pertanian / Total Investasi

Sumber : Mohammed, 2015

Tabel I.1 merupakan ukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah diproxy dengan rasio keuangan yang relevan berdasarkan hasil penelitian Mohammed (2015) yang diadopsi dari fatwa Imam Al-Ghazali dan Ibnu Katsur.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 untuk mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian

Indonesia. Dari Statistik Perbankan Syariah September 2018 (OJK,2018) terdapat ukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang bisa diamati sebagai berikut.

Tabel I-2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

<b>Indikator Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
CAR (%)	15,74	15,02	16,16	17,91	21,25
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,41
NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,76	3,82
NPF NET(%)	3,38	3,19	2,17	2,57	2,35
FDR (%)	86,66	88,03	85,99	79,61	78,95
BOPO (%)	96,97	97,01	96,22	94,91	88,08
NOM (%)	0,52	0,52	0,68	0,67	1,59
APYD Terhadap aktiva produktif (%)	4,78	5,19	4,27	4,21	3,88
Short Term Mismatch (%)	18,22	20,04	22,54	29,75	24,68
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	52,91	50,35	58,84	51,29	49,85
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap Terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil tidak Tetap (%)	203,48	180,50	199,86	210,95	218,30
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan (%)	32,85	35,81	34,64	35,22	35,33
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah (%)	2,56	2,81	3,40	3,29	3,58

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, September 2018 (OJK,2018)

Dari data tabel I-2. Dapat dilihat bahwa rasio yang digunakan pada Statistik Perbankan Syariah (OJK) masih menggunakan rasio bank konvensional. Hanya ada dua rasio yang hampir relevan dengan pendekatan maqasid syariah yaitu pertama, total pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan yang terlihat cenderung stabil meningkat setiap tahunnya ; kedua, potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terhadap portofolio investasi mudharabah dan musyarakah yang terlihat semakin meningkat setiap tahunnya.

Dari perbandingan tabel I.1 dan tabel I.2 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi adalah bahwa ukuran kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia belum sepenuhnya menggunakan pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah sehingga tidak diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah.

Perbankan syariah telah melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode-metode bank konvensional yang menimbulkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional. (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010), padahal keduanya memiliki prinsip operasional dan tujuan yang berbeda sehingga tidak layak untuk dibandingkan.

Dari hasil penelitian (Novilia Aisah, Novi Puspitasari, Ana Mufidah–2016), melalui analisis dan pembahasannya yang dapat disimpulkan adalah dengan melalui pendekatan *maqasid syariah* yang terdiri dari dua indikator dalam pengukuran, yaitu pendidikan masyarakat dan kepentingan masyarakat, bahwa bisa dilihat dan bisa menentukan Bank Umum Syariah mana yang paling terbaik

dalam menjalankan ketentuan Islam. Jika dengan menggunakan rasio konvensional bank tersebut menjadi peringkat pertama, belum tentu dengan menggunakan rasio pendekatan Maqasid Syariah juga menjadi peringkat pertama.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu (Evi Mutia,2017;Suhada dan Sigit Pramono,2014; Anton Sudrajat,2016; dan Amirus Sodiq, 2016),pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah apabila menggunakan pendekatan maqasid syariah telah menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan metode konvensional.

Saat ini para nasabah dan stakeholder sudah mulai mencari tahu seperti apa sistem perbankan syariah yang sebenarnya yang sesuai ajaran Islam, dengan demikian Bank Umum Syariah harus memperbaiki cara pengukuran kinerja keuangannya agar para nasabah dan stakeholder tetap melakukan transaksi pada Bank Umum Syariah tersebut, dan agar para nasabah dan stakeholder benar-benar merasakan adanya perbedaan antara bank konvensional dan Bank Umum Syariah. Nasabah muslim mempercayai bank syariah karena mereka percaya bahwa bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah (Amin,Isadan Fontaine,2013). Rahmah dan Novela (2015) merekomendasikan dalam hasil penelitian mereka bahwa bank syariah harus benar-benar menerapkan pengelolaan yang berbasis syariah dalam rangka meningkatkan kinerja bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah berbasis maqasid syariah adalah kepentingan bank syariah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil usaha dibandingkan dengan prinsip-prinsip syariah, oleh Karena itu penulis berminat untuk meneliti kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

diukur dengan pendekatan maqasid syariah dengan judul penelitian ini, yaitu  
**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN MAQASID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, dengan data yang ada dapat dilihat identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia masih menggunakan rasio keuangan bank konvensional.
2. Penerapan pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia belum sesuai dengan pendekatan Maqasid Syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini selain menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah secara umum yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan namun juga akan menganalisa kinerja keuangan 3 Bank Umum Syariah dengan identitas bank yang dirahasiakan untuk menjaga nama baik bank.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan laporan keuangan bank umum syariah yang disajikan OJK dalam mengukur kinerja keuangan berbasis syariah?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan maqasid syariah?

## **E. TujuandanManfaatPenelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang ada pada OJK bisa digunakan untuk menentukan rasio pendekatan maqasid syariah. .
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan maqasid syariah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini:

#### **a. Manfaat Peneliti**

Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sumber penambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kinerja keuangan syariah jika diukur dengan pendekatan maqasid syariah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan perbandingan dalam

pelaksanaan Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan pendekatan Maqasid Syariah.

c. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia ditinjau dari teori kinerja keuangan pendekatan maqasid syariah.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi panduan bagi penelitian lebih lanjut terutama dalam bidang Bank Umum Syariah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORI**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu hasil/tingkat prestasi atau gambaran keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Kinerja sangatlah penting dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Jumingan (2006 : 239) menyatakan “Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.”

Sedangkan, menurut Siswanto (dalam Muhammad Sandy, 2015 : 11 ) menyatakan “Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.”

(Abdullah 2014 : 3 ; Amstrong dan Baron 1998 : 15) menyatakan “Bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Dan, menurut Siswanto (dalam Muhammad Sandy, 2015 : 11 ) menyatakan “Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.”

Penilaian kinerja merupakan salah satu cara untuk melihat prestasi pekerjaan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah diberikan oleh perusahaan dengan syarat mengikuti strategi organisasi guna memenuhi kepuasan kosumen

dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja bukan hanya penilaian kepada seseorang, tetapi kinerja juga merupakan penilaian untuk suatu perusahaan. Pada perusahaan kinerja keuangan menjadi alat untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan.

Menurut Classyane, dkk (2011) menyatakan “Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Fidhayatin (2012, hal. 205) menyatakan “Kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan.”

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator yang tepat yang akan digunakan.

Menurut Munawir (2012, hal. 31) menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Dari tujuan yang diutarakan oleh Munawir, suatu perusahaan harus memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek, kewajiban keuntungan, dan juga untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, serta untuk mengetahui stabilitas perusahaan juga kemampuan membayar deviden secara teratur.

### **b. Manfaat Kinerja Keuangan**

Manfaat pengukuran kinerja keuangan menurut Dwiermayanti (2009, hal. 2) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **c. Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan

baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1). Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2). Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3). Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4). Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5). Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **2. Kinerja Keuangan Perbankan**

Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.

Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu kegiatan operasional yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek menghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang ditemukan pada bank diharapkan dapat dimanfaatkan, dan kelemahan yang ada juga harus segera diketahui untuk segera dapat menemukan bagaimana cara atau langkah-langkah memperbaiki kelemahan tersebut. Kinerja keuangan perbankan sangat diperlukan sebagai alat ukur terhadap kesehatan Bank karena dapat menggambarkan efektivitas dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pendapatan. Informasi tentang kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai potensi yang ada pada suatu Bank.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Kasmir menyatakan “kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka ada mungkin para direksinya akan diganti.

Kasmir (2008:41) menyatakan “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankanyang berlaku.”

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:118) menyatakan “Tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara

kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.”

Menurut Selamat (2006:185) menyatakan “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai standar Bank Indonesia.”

Kinerja keuangan perbankan dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa suatu bank dari kondisi laporan keuangan pada periode tertentu, harus mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat dijadikan sebagai penilaian baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank. Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukan unsur resiko. Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya. Rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain : Likuiditas, Struktur keuangan, Profitabilitas, Aktiva Produktif, Spread, Resiko Usaha dan Efisiensi.

Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan.

Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya ROA berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif terhadap para stekholder seperti pemegang saham.

### **3. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

#### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional ( Drs. Ismail, MBA., Ak. Hal.33 ). Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah adalah tidak menerima atau memberikan beban bunga kepada nasabah, tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang terdapat dalam perjanjian. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

Dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 1 menyatakan “pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Sudarsono (Muttaqin, 2017) menyatakan “Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.”

Menurut Siamat Dahlam (Muttaqin,2017) menyatakan “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasar prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada alquran dan hadits.”

Menurut Schaik (Muttaqin,2017) menyatakan “Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modren yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Menurut Aziz (1992: 1) menyatakan “Bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang sistem operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tatacara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam, tidak menggunakan bunga.”

Maka perbankan syariah adalah lembaga perbankan modern yang berbeda dengan perbankan konvensional, yang kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dananya mengikuti peraturan yang harus berdasarkan kepada Al-Qur’an dan Sunah Rasul Muhammad SAW.

Dalam hal penentuan harga produk di bank syariah, penentuan harga berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Langkah konkrit upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, maka Bank Indonesia telah merumuskan sebuah Grand Strategi Pengembang Pasar Perbankan Syariah, sebagai strategi komprehensif pengembangan pasar yg meliputi aspek-aspek strategis, yaitu: Penetapan visi 2010 sebagai industri perbankan syariah terkemuka di ASEAN, pembentukan citra baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal, pemetaan pasar secara lebih akurat, pengembangan produk yang lebih beragam, peningkatan layanan, serta strategi komunikasi baru yang memposisikan perbankan syariah lebih dari sekedar bank. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tak lepas dari pengelolaan pihak manajemennya. Masing-masing bank memiliki cara kerja yang berbeda dalam mengembangkan usahanya sehingga prestasi atau kinerjanya pun berlainan.

Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio permodalan (capital) Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut

dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul.

- 3) Rasio rentabilitas (earning) Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Operational Margin (NOM).
- 4) Rasio likuiditas (liquidity) Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Short Term Mismatch (STM).
- 5) Sensitivitas terhadap resiko pasar (sensitivity to market risk) Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

### **b. Peran dan Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah turut berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, terutama melalui upaya peningkatan peranan pengusaha muslim dalam perekonomian nasional dan bertindak sebagai pengembangan lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia. Apabila selama ini dikenal fungsi bank konvensional adalah sebagai *intermediary* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, maka dalam Bank Syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Fungsi Bank syariah yaitu manajer investasi, Investor, Jasa Keuangan dan sosial. ( Akuntansi perbankan syariah, Osmad Muthaher, 2012)

### **c. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini. Suatu hal yang sangat menggembarakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2 : 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan

usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2002).

#### **d. Sumber Dana Bank Syariah**

Bagi bank konvensional selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan John M. Keynes (1936) menyatakan “Bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan: transaksi, cadangan(jaga-jaga), dan investasi.” Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun sesuai dengan tiga fungsi tersebut yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana “uang mengembang-biakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan prinsip tersebut Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk (Zainul Arifin, *Op.cit*, 53) :

- 1) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya
- 2) (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 3) 2 Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*)

- 4) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan porofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 5) Investasi khusus (*spesial investment account / mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi. Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari (Ibid):
  - a) Modal Inti (*core capital*)
  - b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)
  - c) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)

#### **e. Kesehatan Bank Syariah**

Menurut Susilo dkk (2000), menyatakan “kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.” Adapun kegiatannya, meliputi :

- 1) Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat

- 4) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

#### **4. Maqasid Syariah**

##### **a. Pengertian Maqasid Syariah**

Secara bahasa Maqasid berasal dari kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*, *qashidun*, yang berarti keinginan yang kuat, berpegang teguh, dan sengaja. Makna ini dapat juga diartikan dengan menyengaja atau bermaksud kepada (*qashada ilaihi*). Sedangkan *syari'ah* secara bahasa menunjukkan kepada tiga pengertian, yaitu sumber tempat air minum, jalan yang lurus dan terang dan awal dari pada pelaksanaan suatu pekerjaan. Dari makna al maqasid dan al syariah secara bahasa, kita dapat mengambil pengertian bahwa maqasid al syariah adalah tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan manfaat umat. Atau tujuan Maqasid syariah adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat baik di dunia maupun di akhirat.

Wahbah al-Zuhaili menyatakan “Bahwa *maqasid al syariah* adalah nilai-nilai dan sasaran *syariat* yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-hukumnya.”

AL Syatibi (dalam Ghifari, 2015) menyatakan “Tujuan ditetapkannya hukum Allah adalah untuk kemaslahatan manusia.”

Sedangkan Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan *maqashid al-alsyari'ah* sebagai tujuan yang menjadi target teks dan hukum-hukum partikular untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia, baik berupa perintah, larangan, dan mubah.

Menurut Dwi (2009:243) kinerja keuangan perbankan menyatakan “aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan Keputusan.”

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi.

### **b. Jenis-jenis Maqasid Syariah**

Menurut (Siti Farrohah Alimina, 2012; Kamiluszaman, 2018) menyatakan “bahwasannya Maqasid syariah dibagi kedalam beberapa elemen-elemen, sebagai berikut ” :

#### 1.) Maqasid al- Dharuriyat (kebutuhan primer)

Secara bahasa berarti kebutuhan yang mendesak atau darurat. Dalam kategori ini ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal pikiran, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta benda. Dalam kebutuhan Daruriyyat, apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

Ada lima hal yang paling utama dan mendasar yang masuk dalam jenis ini, yang kepentingannya harus selalu di jaga atau dilindungi :

- (a) **Melindungi Agama (*al-Din*)** untuk perseorangan ad-Din berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, membela Islam dari pada ajaran-ajaran yang sesat, membela Islam dari serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain.
- (b) **Melindungi Nyawa (*al-Nafs*)** Dalam agama Islam nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus di jaga dan di lindungi. Seorang Muslim di larang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Terjemahan dari surat al-Isra ‘17:33, berbunyi: "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan satu (alasan) yang benar."
- (c) **Melindungi Akal (*al-Aql*)** Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal, oleh karena itu kita wajib menjaga dan melindunginya. Islam menyarankan kita untuk

menuntut Ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang kita untuk merusak akal sehat kita, seperti meminum alkohol.

(d) **Melindungi Keluarga/garis keturunan (*al-Nasl /Ird*)** Menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan Negara. Punya anak di luar nikah, misalnya akan berdampak pada warisan dan kekacaun dalam keluarga dengan tidak jelasnya status anak tersebut, yang perlu dibuktikan dengan tes darah dan DNA.

(e) **Melindungi Harta (*al-Mal*)** Harta adalah hal yang sangat penting dan berharga, namun Islam, melarang kita untuk mendapatkan harta kita secara illegal, dengan mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.

Seperti bunyi surat al-Baqarah 2: 188 : "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil."

2.) Maqasid Hajiyyat,

Secara bahasa berarti kebutuhan-kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan ini tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatan, namun akan mengalami kesulitan. Untuk menghilangkan kesulitan tersebut, dalam Islam terdapat hukum rukhsa (keringanan) yaitu hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban, sehingga hukum dapat dilaksanakan tanpa rasa tertekan dan terkekang.

3.) Maqasid Tahsiniyyat

Secara bahasa berarti hal-hal penyempurna. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam dan tidak pula menimbulkan kesulitan.

## **5. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan**

### **Maqasid Syariah**

Sudah mulai banyak yang serius untuk melakukan suatu studi, studi berdasarkan maqasid syariah untuk mengukur dampak dari kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam suatu bank pada kinerja perbankan syariah. Dari beberapa peneliti yang telah meneliti sejauh mana produk perbankan syariah sesuai dengan al-maqasid dan sejauh mana kinerja bank syariah secara umum mencapai lima

komponen maqasid. Upaya untuk menjembatani permasalahan antara akademisi dan praktisi baik dari sisi operasional hingga menuju pengelolaan lembaga keuangan syariah terus dilakukan.

Menurut Dr. Eng. Saiful Anwar, S.E., Ak., M.Si., CA., dkk. (edisi terbaru, hal 5) “Pendekatan Maqasid syariah sebagai alat ukur terhadap kinerja lembaga keuangan syariah dianggap bisa meng-cover semua tujuan syariah pada tahapan implementasi dan operasionalisasi teori ekonomi dan keuangan syariah yang dikembangkan oleh ulama-ulama klasik dan modern. Bisa di artikan, tujuan syariah dapat digunakan sebagai alat untuk meluruskan paradigma bisnis para praktisi jika dianggap sudah terlalu profit oriented. Paradigma yang dianggap melenceng ini diupayakan untuk menjadi lebih berimbang lewat penggunaan paradigma socio-economic oriented yang menjunjung aspek keadilan dan kesejahteraan.”

Chapra (2008) menyatakan “Pentingnya penekanan pada kesejahteraan manusia sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dan Imam Shatibi lewat konsep Maqasid Al-shariah” lebih lanjut, chapra mengusulkan sebuah sudut pandang yang diberinama paradigma socio-economic dalam setiap upaya pembangunan di negara-negara Islam. Sudut pandang ini meliputi dimensi sosial, ekonomi, kualitas sumber daya manusia, nilai etika dan moral hingga keimanan kepada Allah Swt.

Bashir (2001), Choong, dkk (2012), Zeiton (2012), Hidayat & Abduh (2012). menyatakan “Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari perbankan konvensional sebagaimana telah dilakukan oleh banyak peneliti belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya sebagai subsistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (maqasid syariah). Sehingga kebanyakan perbankan syariah terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) bukan berdasarkan tujuan sosial (Mohammad & Shahwan, 2013).

Mohammed, dkk (2008) menyatakan “Sehubungan dengan hal tersebut, mengembangkan model pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan maqasid syariah yang diadaptasi dari rumusan maqasid syariah milik oleh Abu Zahrah (1997) dengan mengklasifikasikan konsep maqasid syariah menjadi: 1) Mendidik individu, 2) Menegakkan keadilan, dan 3) Memelihara kemaslahatan. Selanjutnya Mohammed, dkk (2008) menggunakan metode Sekaran untuk membreak down konsep maqasid syariah menjadi

indikator-indikator yang memiliki elemen-elemen yang kemudian diproses dengan rasio keuangan kinerja bank Islam sehingga menghasilkan maqasid syariah index yang dicapai oleh suatu bank syariah (Mohammed, dkk, 2008). Pengembangan indeks maqasid syariah sebagai penilaian kinerja bank syariah telah dilakukan pengujian secara empiris oleh Mohammed, dkk (2008) untuk menilai kinerja 6 bank Islam di Malaysia, Bangladesh, Indonesia, Bahrain, Yordania, dan Sudan. Pengujian ini menghasilkan pencapaian ranking indeks maqashid bank Islam masing-masing negara dengan pencapaian nilai tertinggi indeks maqasid syariah diraih oleh sampel bank Islam Sudan. Selain itu, Mohammed & Taib juga melakukan studi perbandingan ukuran kinerja bank Islam berdasarkan Performance Measures based on Maqasid Syariah (PMMS) dengan Conventional Bank Performance Measure (CBPM) terhadap 24 sampel bank Islam. Temuan penelitian ini adalah bahwa rata-rata kinerja bank syariah lebih tinggi jika diukur dengan pendekatan Performance Measures based on Maqasid Syariah (PMMS) dibandingkan dengan pendekatan Conventional Bank Performance Measure (CBPM) (Mohamed dan Taib, 2015).

Perbedaan sistem konvensional dan sistem syariah terdapat pada tabel dibawah :

Tabel II.1

No.	Keterangan	Konvensional	Islam
1	Sumber	Daya pikir manusia	Al-Qur'an
2	Motif	Materialis	Ibadah
3	Paradigma	Pasar	Syariah
4	Fondasi dasar	Manusia ekonomi	Muslim
5	Landasan Filosofi	Individualisme	Falah
6	Investasi	Bunga	Bagi hasil
7	Distribusi kekayaan	Pajak dan Tunjangan	Zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf, dan warisan
8	Konsumsi-produksi	Egoisme, materialisme, dan rasionalisme	Maslahah, kebutuhan dan kewajiban
9	Mekanisme pasar	bebas	Bebas dan dalam pengawasan

Sumber : Ekonomi Konvensional versus Ekonomi Islam hal. 43

Bank umum syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang pada akhirnya akan menyajikan kinerja keuangan syariah, sebagaimana dilaporkan otoritas jasa keuangan melalui statistik perbankan syariah. Diharapkan kinerja keuangan bank umum syariah memenuhi pendekatan maqasid syariah, dimana maqasid syariah menggunakan lima elemen dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah, adapun lima elemen maqasid syariah adalah sebagai berikut :

a. Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* )

Berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, membela Islam dari pada ajaran-ajaran yang sesat, membela Islam dari serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain.

b. Menjaga/melindungi Kehidupan ( *Nafs* )

nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus di jaga dan di lindungi. Seorang Muslim di larang membunuh orang lain atau dirinya sendiri.

c. Menjaga/melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas ( ' *Aql* )

Islam menyarankan kita untuk menuntut Ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang kita untuk merusak akal sehat kita, seperti meminum alkohol.

d. Menjaga keturunan atau garis keturunan ( *Nasl* )

Menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan Negara

e. Menjaga/melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat ( *Maal* )

Islam, melarang kita untuk mendapatkan harta kita secara illegal, dengan mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.

Lima tujuan Maqasid Syariah yang dipecah menjadi elemen dan jenis-jenisnya untuk menemukan rasio yang diamati, di mana data dapat diperoleh dari laporan dan pengungkapan. Berdasarkan kerangka umum, Muhammad dan Taib (2009) konsep dari maqashid al-syariah dari perbankan syariah, dijabarkan dalam dimensi, elemen dan rasio.

Rasio Menjaga/melindungi keimanan ( *Deen* ) :

$$\text{Kebebasan beriman} = \frac{\text{Mudharabah \& Musharakah Investasi}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Kebebasan beriman} = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}}$$

Rasio Menjaga Kehidupan (Nafs) :

$$\text{Pelestarian martabat manusia} = \frac{\text{Biaya csr}}{\text{Total biaya}}$$

$$\text{Perlindungan hak asasi manusia} = \frac{\text{Distribusi zakat}}{\text{Aset bersih}}$$

Rasio Menjaga Keturunan (Nasl) :

Kepedulian atas keluarga	=	Nilai pasar / Nilai buku
Kepedulian atas keluarga	=	$\frac{\text{Biaya penelitian}}{\text{Total biaya}}$
Kepedulian atas keluarga	=	$\frac{\text{Biaya pelatihan \& pengembangan}}{\text{Total biaya}}$
Kepedulian atas keluarga	=	Resiko kredit
Kepedulian atas keluarga	=	$\frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$
Kepedulian atas keluarga	=	$\frac{\text{Pajak dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Kepedulian atas keluarga	=	Nilai pasar / Nilai buku

Rasio Menjaga Intelektual ('Aql) :

Peningkatan berpikir ilmiah	=	$\frac{\text{Investasi dalam teknologi}}{\text{Total aset}}$
Penghindaran pikiran negatif	=	$\frac{\text{Jumlah karyawan yang keluar}}{\text{Jumlah total karyawan}}$

Rasio Menjaga kekayaan harta (Maal) :

$$\begin{aligned} \text{Kesejahteraan Masyarakat} &= \frac{\text{Investasi disektor ekonomi}}{\text{Total Investasi}} \\ \text{Kesejahteraan Masyarakat} &= \frac{\text{Investasi dalam ukm}}{\text{Total Investasi}} \\ \text{Meminimalkan pendapatan dan disparitas kekayaan} &= \frac{\text{Investasi dalam pertanian}}{\text{Total investasi}} \end{aligned}$$

Dengan kelima elemen rasio diatas dapat dilihat seberapa baik atau seberapa buruk kinerja keuangan yang terdapat pada perbankan syariah melalui data-data laporan keuanganya, dari perhitungan data-data juga dapat dilihat apakah data-data yang diinginkan dalam pendekatan maqasid syaria ada terdapat pada data-data keuangan perbankan syariah. Jika sudah mendapatkan hasil dari perhitungan data-data yang ada, maka bisa diambil kesimpulan apakah kinerja keuangan perbankan syariah sudah sesuai dengan yang di harapkan, dan apakah dengan menggunakan pendekatan maqasid syariah kinerja keuangan perbankan syariah menjadi lebih baik atau malah sebaliknya.

## 6. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel II-2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novilia Aisah, Novi Puspitasari, dan Ana Mufidah (2016)	<i>Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Syariah Maqasid Index</i>	Hasilnya menunjukkan bahwadengan pendekatan Maqasid Syariah ini dapat melihat bank mana yang kinerja keuangannya lebih baik dan di anggap menjadi peringkat pertama dari bank syariah yang lain.
2	Evi Mutia, dan Nastha Musfirah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan dan Maqasid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan bank umum Syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Malaysia, Brunei Darusalam, Thailand, dan Filipina.
3	Andriani Syofyan (2017)	Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode index Maqasid Syariah diIndonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Maqasid Syariah dapat dilihat kinerja keuangan salah satu bank jauh lebih unggul pada beberapa elemen pendekatan Maqasid Syariah dari bank yang lainnya.

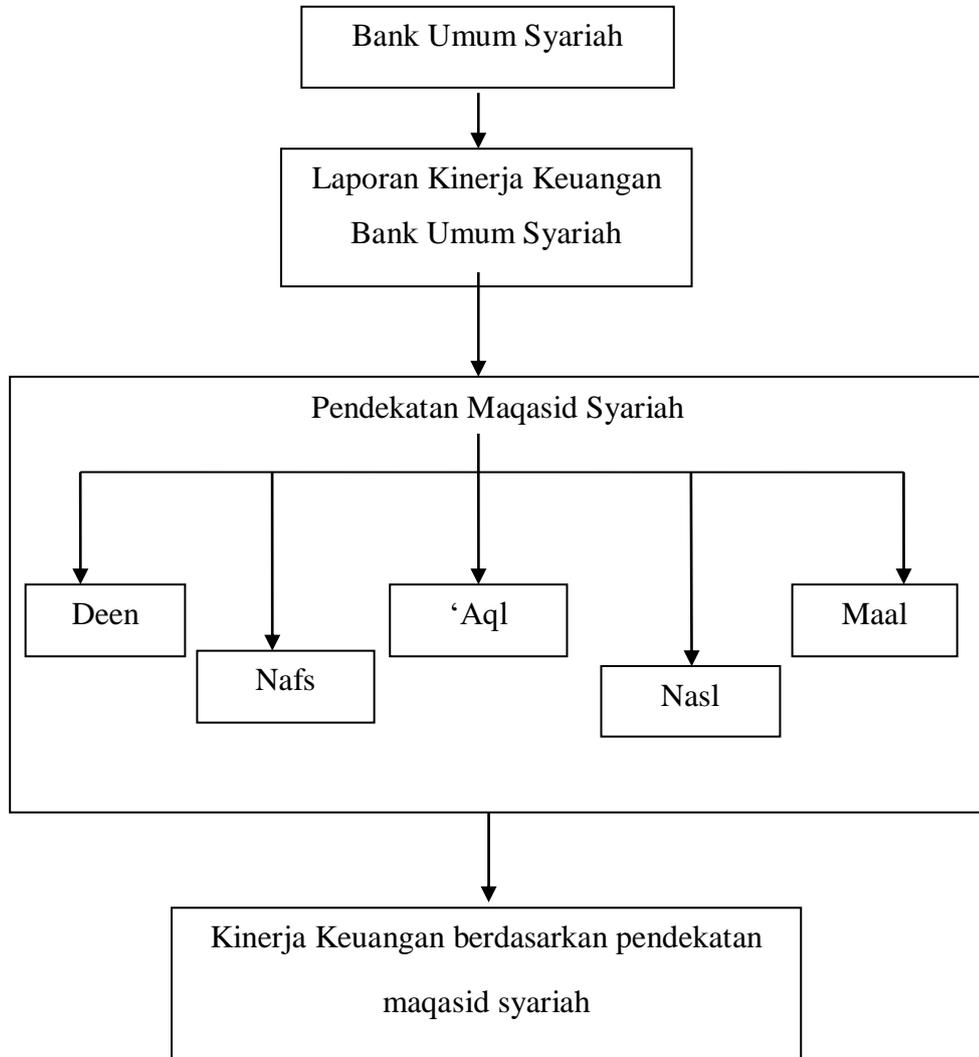
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran dalam buku Sugiyono (2012, hal. 47) menyatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang di ambil dari Statistik Perbankan Syariah OJK, kemudian di analisis dengan menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah yang didalamnya terdapat lima elemen yang akan di ukur dengan cara menghitung rasio-rasio yang terdapat pada data yang ada, kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat kita gunakan untuk melihat apakah dari data yang ada sudah terdapat atau sudah menggunakan semua elemen-elemen yang di tentukan dalam Pendekatan Maqasid Syariah.

Dengan demikian dari hasil perhitungan juga bisa menyimpulkan apakah Bank Umum Syariah di Indonesia sudah menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah, dan menilai bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan Maqasid Syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II-1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Dimana data yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberi suatu gambaran dan keterangan lengkap serta objektif sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan *pendekatan Maqasid Syariah*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk membuat suatu definisi tentang operasional variabel harus terlebih dahulu memberi rincian mengenai jenis variabel yang ada dalam penulisan ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu indikator kinerja keuangan bank syariah dengan Pendekatan Maqasid Syariah yang dapat didefinisikan sebagai berikut.

## 1. Menjaga Keimanan ( Deen )

Tujuan dasar dari syari'at adalah untuk mempertahankan iman atau agama seseorang. Ibnu 'Asyur menafsirkan dimensi yang menjadi unsur Kebebasan iman yang berarti setiap orang memiliki hak untuk berlatih menegakkan keyakinan agamanya. Untuk mencapai elemen ini, misalnya, tujuan dasar dari bank syariah akan membangun system ekonomi bebas riba yang memungkinkan umat Islam melakukan kebebasan untuk mempraktekkan iman mereka. Untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah mencapai unsur dimensi ini, rasio sebagai berikut:

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>a. <i>Mudarabah</i> &amp; Musyarakah Investasi / Total Investasi</li><li>b. Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan.</li></ul> |
|--|

## 2. Menjaga Kehidupan (Nafs)

Al-Ghazali dan AlShatibi menyatakan bahwa menjaga kehidupan adalah pada tahap kebutuhan, yang membuatnya menjadi tujuan dasar syariah. Ibnu 'Asyur mendefinisikan ulang dimensi menjadi dua unsur, yaitu pelestarian martabat manusia dan pelestarian hak asasi manusia. Rasio berikut ini dapat digunakan untuk mengukur apakah bank syariah memenuhi unsur-unsur dimensi ini.

- |   |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>a. Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) / Total biaya</li><li>b. Distribusi <i>Zakāt</i> / Aset bersih</li></ul> |
|---|

### 3. Menjaga Intelektualitas ('Aql)

Menjaga Intelektualitas('Aql) juga merupakan tujuan dasar dari syari'at. Istilah ini umumnya digunakan untuk menjaga intelektualitas terhadap larangan seperti yang memabukkan. Ibnu 'Asyur telah menafsirkan kembali dimensi ini menjadi dua elemen, Peningkatan berpikir ilmiah, dan Penghindaran pikiran tak bermanfaat. Kedua elemen ini dapat di ukur dengan rasio berikut :

- |   |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>a. <math>\text{Investasi dalam teknologi} / \text{total asset}</math></li><li>b. <math>\text{Jumlah karyawan yang keluar} / \text{Jumlah total Karyawan}</math></li></ul> |
|---|

### 4. Menjaga Keturunan (Nasl)

Ibnu 'Asyur menafsirkan kembali dimensi menjaga keturunan menjadi keluarga berorientasi konsep yang lebih. Misalnya dapat merujuk pada istilah-istilah seperti “Perawatan untuk keluarga” dan “Stakeholder karena sebagian besar bank syariah saat ini bertindak sebagai Public Company Limited (PLC). Pemangku kepentingan akan mencakup pemegang saham, pelanggan, karyawan dan pegawai pemerintah. Menampilkan perawatan untuk keluarga akan menunjukkan perawatan bagi para pemangku kepentingan. Elemen – elemen ini dapat diukur dengan rasio berikut:

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>a. <math>\text{Nilai pasar} / \text{nilai buku}</math></li><li>b. <math>\text{Biaya penelitian} / \text{Total biaya}</math></li><li>c. <math>\text{Biaya pelatihan dan pengembangan} / \text{Total biaya}</math></li></ul> |
|--|

- d. Resiko kredit
- e. Pendapatan bersih / Total asset
- f. Pajak dibayar / Total asset
- g. Nilai pasar / Nilai buku

#### 5. Menjaga Kekayaan/Harta (Maal)

Dimensi menjaga kekayaan diterjemahkan kedalam unsur “kesejahteraan masyarakat” atau “Meminimalkan pendapatan dan kekayaan disparitas”.

Unsur-unsur ini diukur dengan rasio berikut:

- a. Investasi disektor Ekonomi riil / Total investasi
- b. Investasi dalam UKM / Total Investasi
- c. Investasi dalam Pertanian / Total Investasi

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari Statistik Perbankan Syariah pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang di download dari website OJK, alamat OJK Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara Jl. Gatot Subroto No. 180, Sei Sikambing C. II Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019, seperti yang terlihat pada table berikut ini.

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019												
		Nov		Des		Jan				Feb				Maret				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pra Riset	■	■															
2	Pengajuan Judul			■														
3	Penyusunan Proposal			■														
4	Bimbingan Proposal				■													
5	Seminar Proposal					■												
6	Pengolahan Data						■	■	■									
7	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																	■

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen karena berbentuk dokumen yang tersedia dan dapat juga disebut jenis data kuantitatif, yakni data berbentuk perhitungan angka-angka yang dapat dioperasikan secara matematis.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti dari website Statistik Perbankan Syariah OJK yang berupa laporan keuangan tahunan 3 Bank Umum Syariah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan website Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2014 – 2017.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari website Statistik Perbankan Syariah OJK periode tahun 2014 - 2017

2. Menganalisis seberapa banyak rasio-rasio *Maqasid Syariah* yang sudah digunakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menghitung rasio-rasio yang menjadi indikator *Pendekatan Maqasid Syariah* pada laporan keuangan tahunan dari tiga Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Pendekatan Maqasid Syariah*.
5. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis *Pendekatan Maqasid Syariah*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur *riba* yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil seharusnya pinjaman dikembalikan tanpa bunga jika transaksinya investasi akan mendapatkan bagi hasil yang sesuai dan adil. Ada 13 Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

**Tabel IV.1**  
**Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK**

No	Nama Bank
1	Bank Aceh
2	Bank BCA Syariah
3	Bank BJB Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank BTPN Syaria
7	Bank Maybank Syariah Indonesia
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Muamalat Indonesia, Tbk
10	Bank Panin Syariah, Tbk
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bank Syariah Mandiri
13	Bank VictoriaSyariah

Sumber : website ojk

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilot project* dalam bentuk bank tabungan pedesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelah itu, gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970-an. Berdirinya *Islamic Development Bank* pada 20 Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan internasional Islam multilateral, mengawali periode ini dengan memicu bermunculannya bank syariah penuh di berbagai negara, seperti *Dubai Islamic Bank* di Dubai (Maret 1975), *Faisal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan (1977), dan *Kuwait Finance House* di Kuwait (1977). Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar \$200 milyar (Algauod dan Lewis, 2001; dan Siddiqui, 2004) Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara

perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

**Tabel IV.2**  
**Bentuk laporan publikasi (neraca) bank umum syariah**  
**yang terdapat pada OJK**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Pos-pos	Desember 2014
1	<b>AKTIVA</b>	
2	Kas	100,747
3	Penempatan Pada BI	684,366
4	a. Giro Wadiah	329,366
5	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	355,000
6	Penempatan Pada Bank Lain	53,954
7	a. Rupiah	42,527
8	PPAP -/-	(480)
9	b. Valuta asing	11,427
10	PPAP -/-	(114)
11	Surat Berharga Yang Dimiliki	464,670
12	a. Rupiah	456,000
13	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	456,000
14	ii. Lainnya	
15	PPAP -/-	(5,010)
16	b. Valuta asing	8,670
17	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	8,670
18	ii. Lainnya	
19	PPAP -/-	
20	Piutang Murabaha	5,322,628
21	a. Rupiah	5,322,628
22	a. 1. Terkait dengan bank	44,222
23	1. Piutang Murabaha	63,928
24	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditanggungkan	(19,706)
	-/-	

25	a. 2. Tidak terkait dengan bank	5,278,406
26	1. Piutang Murabaha	6,643,370
27	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1,364,964)
28	PPAP -/-	(139,110)
29	b. Valuta asing	
30	a. 1. Terkait dengan bank	
31	1. Piutang Murabaha	
32	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	
33	a. 2. Tidak terkait dengan bank	
34	1. Piutang Murabaha	
35	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	
36	PPAP -/-	
37	Piutang Salam	
38	PPAP -/-	
39	Piutang Istishna'	
40	Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	
41	PPAP -/-	
42	Piutang Qardh	90,727
43	PPAP -/-	(13,511)
44	Pembiayaan	41,418
45	a. Rupiah	31,254
46	a. 1. Terkait dengan bank	
47	a. 2. Tidak terkait dengan bank	31,254
48	PPAP -/-	(1,689)
49	b. Valuta asing	10,164
50	b. 1. Terkait dengan bank	
51	a. 2. Tidak terkait dengan bank	10,164
52	PPAP -/-	(177)
53	Persediaan	
54	Ijarah	901
55	a. Aktiva Ijarah	901
56	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	
57	PPAP -/-	
58	Tagihan Lainnya	
59	PPAP -/-	
60	Penyertaan	
61	PPAP -/-	
62	Aktiva Istishna' dalam penyelesaian	
63	Termin Istishna' -/-	
64	Pendapatan Yang Akan Diterima	53,905

65	Biaya dibayar dimuka	287,090;fZ b
66	Uang muka pajak	8,597
67	Aktiva pajak tangguhan	10,926
68	Aktiva Tetap dan Inventaris	152,591
69	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/-	(106,299)
70	Agunan yang diambil alih	380
72	Aktiva lain-lain	40,501
73	JUMLAH AKTIVA	7,047,011

Sumber : Laporan publikasi OJK 2017 (data lainnya dilampirkan)

## 2. Kondisi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Pembiayaan bank Umum Syariah yang tercatat pada ojk, pada bank umum syariah Indonesia terdapat pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah. *Mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah (pre-determined ratio)* yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Sementara itu, *Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan

dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

## B. Deskripsi Data

### 1. Model Pengukuran Maqasid Syariah

Pendekatan Maqasid Syariah adalah mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep pendekatan maqasid syariah. Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan Maqasid Syariah, maka penelitian ini menggunakan model pengukuran pendekatan maqasid syariah untuk melakukan analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan Keuangan tahunan (annual report) masing-masing BUS. Kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan maqasid syariah, untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Model Pengukuran Kinerja keuangan Maqasid Syariah**

<b>Konsep/ tujuan (Dimens)</b>	<b>Elemen ( E )</b>	<b>Rasio Kerja ( R )</b>
Menjaga Keimanan ( D1 )	E1. Kebebasan beriman	R1. Investasi Mudharabah & Musharakah / Total Investasi
		R2. Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
Menjaga Kehidupan ( D2 )	E2. Pelestarian martabat manusia	R3. Biaya CSR / Total biaya
	E3. Perlindungan hak asasi manusia	R4. Distribusi Zakat / Aset bersih
Menjaga Intelektualitas ( D3 )	E4. Peningkatan berpikir ilmiah	R5. Investasi dalam teknologi / Total Aset
	E5. Penghindaran berpikir tidak bermanfaat	R6. Karyawan yang keluar / Total karyawan

Menjaga Keturunan ( D4 )	E6. Kepedulian atas keluarga	R7. Nilai pasar / Nilai buku
		R8. Biaya penelitian / Total biaya
		R9. Biaya pelatihan dan pengembangan / Total biaya
		R10. Rasio kredit
		R11. Pendapatan bersih / Total aset
		R12. Pajak dibayar / Laba sebelum pajak
		R13. Nilai pasar / Nilai buku
Menjaga Kekayaan ( D5 )	E7. Kesejahteraan Masyarakat	R14. Investasi pada sektor ekonomi riil / Total Investasi
	E8. Meminimalkan pendapatan dan disparitas kekayaan	R15. Investasi dalam Ukm / Total investasi
		R16. Investasi dalam pertanian / Total Investasi

Sumber : Mohammed, 2015

Dari data statistik perbankan syariah yang ada di ojk, kinerja keuangannya masih menggunakan kinerja keuangan bank konvensional. Penilaian/pengukuran kinerjanya masih melihat berapa nilai CAR nya, nilai NPF nya, nilai ROA nya, dan berapa nilai BOPO nya.

## 2. Rasio-rasio yang Digunakan

Pengukuran kinerja keuangan dengan berbasis maqasid syariah terdapat beberapa rasio dari tujuan dimensi dan elemen maqasid syariah. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio-rasio yang datanya tersedia pada laporan keuangan yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan yang bersumber dari laporan keuangan, dengan masing-masing rasio yang digunakan pada tiga bank umum syariah dapat dilihat bahwa pengukuran kinerja dengan pendekatan Maqasid syariah masih belum dilakukan secara keseluruhan. walaupun pada rasio tertentu terdapat hasil perhitungan yang sangat meningkat, itu belum bisa

dijadikan patokan bahwa kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia sudah menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang berbasis maqasid syariah. Berikut tabel hasil perhitungan rasio-rasio yang digunakan :

**Tabel IV.4 Rasio kinerja keuangan Pendekatan Maqasid Syariah**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tujuan (D) Rasio</b>	<b>2014 ( % )</b>	<b>2015 ( % )</b>	<b>2016 ( % )</b>	<b>2017 ( % )</b>
Bank A	1 R2	0,012	0,01	0,01	0,032
	2 R3	0,5	0,01	0,01	0,02
	R4	0,001	0,001	0,001	0,001
	3 R5	0,08	0,08	0,024	0,0001
	R6	0	0	0,07	0,05
	4 R12	0,57	0,28	0,29	0,33
	5 R14	0,89	0,75	0,6	0,041
	R16	0,014	0,07	0,04	0,024
Bank B	1 R2	0,084	0,073	0,062	0,064
	2 R3	0,79	0,11	0,25	0,06
	R4	0,004	0,003	0,002	0,002
	3 R5	0	0	0,064	0,064
	R6	0,003	0	0,047	0,033
	4 R12	0,02	0,06	0,07	0,05
	5 R14	0	0	0	0
	R16	0	0	0,18	0,13
Bank C	1 R2	0,006	0,006	0,012	0,01
	2 R3	0,001	0,004	0,001	0,054
	R4	0,001	0,003	0,001	0,002
	3 R5	0,03	0,03	0	0
	R6	0,1	0,04	0,4	0,06
	4 R12	0,41	0,32	0,31	0,57
	5 R14	0,84	0,9	0,04	0,03
	R16	0,014	0,021	0,002	0,002

### **C. Pembahasan**

#### **1. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah pada OJK**

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan yang diperoleh dari situs website OJK, laporan keuangan bank umum syariah yang ada

di OJK belumlah sesuai dengan apa yang di inginkan untuk memenuhi tercapainya hasil dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah. Di karenakan laporan keuangan yang ada pada ojk hanyalah menampilkan bentuk laporan keuangan secara umum saja. Laporan keuangan yang ada pada ojk terdiri dari neraca dan laba rugi, sementara dalam melakukan analisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan maqasid syariah haruslah menganalisis secara keseluruhan, misalnya di dalam laporan keuangan yang akan di analisis harus diketahui berapa banyak jumlah penyaluran zakatnya, pembiayaan dana csr nya, seberapa besar investasi dalam sektor ekonomi, pertanian, dan teknologi yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

Data laporan keuanga yang diperoleh dari ojk sudahlah lengkap jika digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah secara konvensional, akan tetapi bank umum syariah harusnya sudah menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan syariah islam untuk melakukan pengukuran kinerja keuangannya yang berbasis maqasid syariah. Jika laporan keuangan yang disajikan lebih lengkap dari segi rasio-rasio maqasid syariah, maka akan lebih mudah untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan yang berbasis maqasid syariah. Dengan kelengkapan laporan keuangan yang disajikan, maka para pengguna akan mudah untuk menghitung sendiri nilai-nilai rasio maqasid syariah untuk menentukan kinerja keuangannya.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis, dkk (2017, hal. 311) menyatakan “Secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat seluas-luasnya. Oleh karena itu pelaporan keuangan harus mengungkapkan informasi yang memadai. Pengungkapan yang dimaksud dapat berupa kebijakan akuntansi, jumlah saham yang beredar, harga saham perusahaan dan ukuran-ukuran alternatif lain.

## **2. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqasid Syariah.**

### **a. Bank A Syariah**

#### **1) Dimensi Menjaga Keimanan**

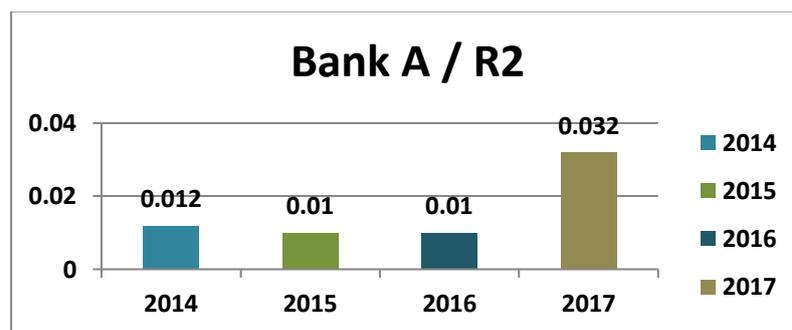
Dalam dimensi menjaga keimanan (D1) terdapat satu elemen yaitu elemen kebebasan beragama (E1), dan ada dua rasio didalam elemen tersebut yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dalam menentukan seberapa besar dimensi menjaga keimanan (D1) dalam bank umum syariah yang sudah dilakukan. Rasio pertama : Investasi Mudarabah & Musharakah/Total Investasi, dan Rasio kedua : Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan, pada rasio ini harus diketahui pendapatan bebas bunganya seberapa besar yang terdapat pada bank A. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan salah satu rasio yang ada pada dimensi menjaga keimanan (D1), peneliti memilih menggunakan rasio yang kedua, dikarenakan dari sumber datanya rasio kedua yang dapat dihitung.

Perhitungan rasio kedua (R2) pada dimensi menjaga keimanan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar transaksi yang sudah dilakukan bank A dalam memenuhi peraturan syariah yang sudah ditentukan pada maqasid syariah. Dari tahun 2014 sampai 2017 kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan D1/E1/R2 dari data bank A yang telah dihitung bisa dilihat bahwa pencapaian tujuan dimensinya masih sangat rendah. Pada dimensi ini pengukurannya dilihat melalui pendapatan bebas bunga, pada bank umum syariah transaksi pendapatan bebas bunga seharusnya memenuhi tujuan dari dimensi ini. Akan tetapi hasil yang diperoleh di 2014-2017 sangatlah rendah, pada tahun 2017 transaksi yang dilakukan untuk memenuhi pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid

syariah dalam D1/E1/R2 hanya mencapai 3,2%, walaupun hasil perhitungan rasio di 2017 lebih tinggi dibanding 2014,2015, dan 2016 tetapi hasil tersebut belumlah bisa mencapai tujuan dari dimensi menjaga keimanan. Untuk mencapai tujuan dimensi menjaga keimanan bank A syariah harus lebih meningkatkan transaksi pada pendapatan bebas bunganya. Agar sesuai dengan teori bahwa bank umum syariah harus bebas dari bunga( riba ).

Berikut adalah gambar grafik yang menunjukkan bagaimana perbandingan setiap tahunnya pengukuran kinerja maqasid syariah dalam dimensi menjaga keimanan(D1) dengan rasio kedua (R2) dari tahun 2014 s/d 2017.

**Gambar IV.1. Grafik Bank A (D1dengan R2)**



## 2) Menjaga Kehidupan

Dimensi menjaga kehidupan (D2) dengan dua elemen yaitu elemen pelestarian martabat manusia yang menggunakan rasio (R3) : biaya CSR/Total biaya, dan elemen perlindungan hak asasi manusia dengan rasio (R4) : Distribusi zakat/Aset bersih. Corporate Social Responsibility ( CSR ) ini disebut juga dengan tanggung jawab sosial perusahaan, yang artinya tanggung jawab sosial Bank A yang mencakup tanggung jawab lingkungan hidup, tanggung jawab pengembang sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab konsumen serta tanggung jawab ketenaga kerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, disusun dengan mengacu pada

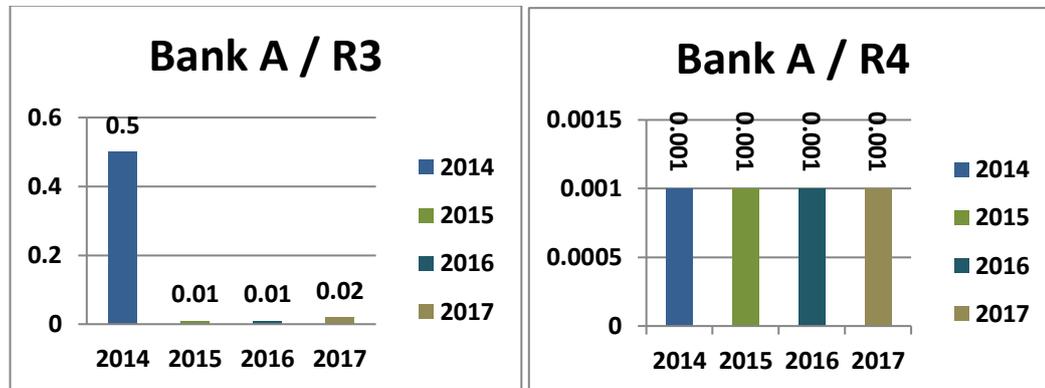
peraturan perundang undangan yang berlaku. Bank A Syariah juga telah memiliki kebijakan internal yang menjadi landasan pelaksanaan program CSR, yang diaktualisasikan secara rutin, berkala dan tepat sasaran. Sedangkan distribusi zakat adalah dana yang telah dikumpulkan oleh Bank A yang nantinya akan disalurkan ke tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh bank Bank A Syariah.

Di dimensi ini (D2/E2/R3) dimana rasionya harus melihat berapa nilai dana CSR dan berapa nilai dana penyaluran zakatnya, dari data Bank A Syariah yang sudah di olah(dihitung) dapat dilihat bahwa perhitungan R3 Bank A Syariah pada tahun 2014 sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan penyaluran dana CSR pada tahun 2015,2016, dan 2017. Maka dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan D2/E2/R3 belumlah terpenuhi, dikarenakan penyaluran dana csr masih sangat rendah. dengan begitu pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan menjaga kehidupan pelestarian martabat manusia belumlah terwujud atau belum direalisasikan secara benar dan keseluruhan. Untuk tahun berikutnya sebaiknya penyaluran dana CSR pada bank A syariah harus lebih baik lagi, atau penyalurannya harus merata setiap tahunnya sesuai dana-dana yang tersedia.

Sedangkan pada tujuan D2/E3/R4, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah akan menghitung penyaluran dana zakat/aset bersih, dari hasil perhitungan pencapaian R4 masih jauh untuk memenuhi kinerja keuangan berbasis maqasid syariah yang baik. Pada tahun 2014 s/d 2017 nilai dari R4 hanya terpaku pada angka 0,001. Mungkin penyaluran dana zakatnya masih belum menyebar luas secara keseluruhan, sehingga pencapaian tujuan R4 hanya berada

dititik itu (0,001), jika dilihat dari aset bersih harusnya penyaluran dana zakat bisa meningkat. Berikut gambar grafik R3 dan R4

**Gambar IV.2 Grafik Bank A Syariah ( D2/elemen 2 dengan R3 dan elemen 3 dengan R4)**

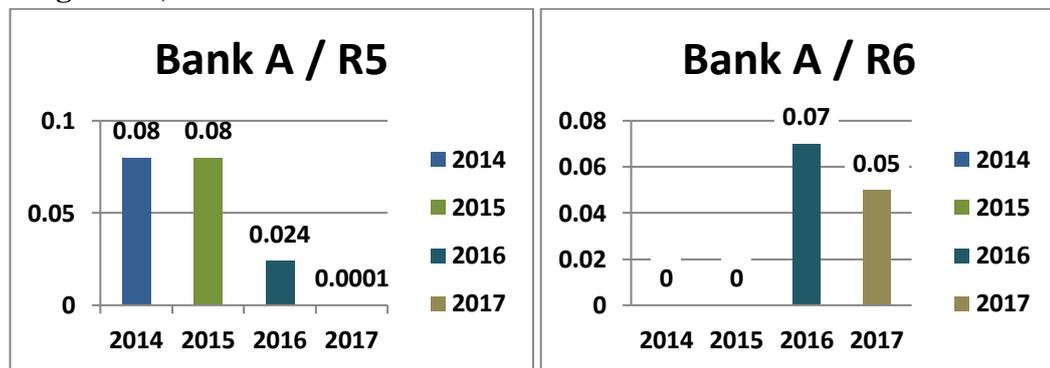


### 3) Menjaga Intelektualitas

Dimensi menjaga intelektualitas, dimensi ini berhubungan dengan teknologi dan sumber daya manusia yang terdapat pada bank Bank A Syariah. Untuk R5, ini menghitung berapa jumlah investasi pada teknologi yang sudah terjadi di bank A syariah dan berapa jumlah total asetnya. Hasil perhitungan R5 pada bank A syariah dari tahun 2014 sampai 2017 yaitu, terjadinya investasi teknologi yang bisa dikatakan besar ditahun 2014 dan 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, perhitungan R5 yang dilakukan bank A syariah mencapai 0,8 / 8 % ditahun 2014,2015, sementara ditahun 2016 perhitungan R5 berada dititik 0,024 / 2,4%, dan tahun 2017 berada di titik 0,0001. Maka, pencapaian tujuan dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 belumlah terpenuhi, dikarenakan siklusnya semakin menurun ditahun 2017. Sebaiknya untuk investasi pada teknologi harusnya ditingkatkan lagi, misalnya, teknologi pada jaringan atm pada bank A syariah harus lebih baik lagi agar para nasabah lebih nyaman dalam

melakukan transaksi menggunakan mesin atm, agar tidak lagi sering terjadi gangguan akibat jaringan yang tidak bagus. Untuk R6, rasio ini berhubungan dengan total karyawan pada bank A syariah. Pada 2014,2015 tidak ada karyawan yang keluar dari bank tersebut, tapi pada 2016,2017 karyawan yang berhenti mencapai 7% dan 5%. Berikut gambar grafik R5 dan R6 di tahun 2014-2017 :

**Gambar IV.3 Grafik Bank A Syariah ( D3/elemen 4 dengan R5 dan elemen 5 dengan R6 )**



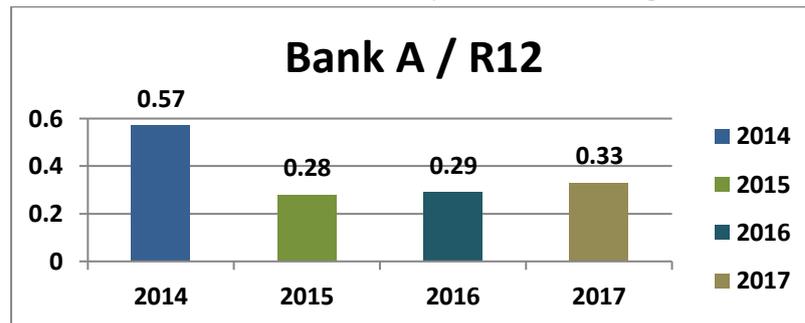
#### 4) Menjaga Keturunan

Dimensi menjaga keturunan (D4) dengan elemen kepedulian atas keluarga (E6) dan tujuh rasio. Pada D4 rasio yang digunakan adalah R12, Pajak dibayar/Laba sebelum pajak. Dimensi ini bertujuan melihat seberapa besar pajak yang sudah dibayar dan seberapa besar laba yang diperoleh sebelum pajak dibayar pada bank A syariah. Pada tahun 2014 perhitungan pada dimensi 4 dengan R12 mencapai 57%, ini bisa dikatakan pencapaian tujuan D4 pada bank A syariah adalah baik, karena lebih dari setengah tujuan sudah terpenuhi pada dimensi 4 dengan menggunakan rasio 12. Tapi itu hanya pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015, 2016 terjadi penurunan, tahun 2015 turun 28% dan 2016 naik dibanding 2015 tapi menurun dari 2016 yaitu menurun pada titik 29%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 33%.

Dengan demikian pencapaian tujuan kinerja keuangan berbasis maqasid syariah bank A Syariah pada dimensi 4 dengan rasio 12 belumlah tercapai dengan stabil. Pada rasio ini pajak yang dibayar harus ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bank A syariah lebih baik lagi.

Gambar grafik D4 dengan Rasio 12:

**Gambar IV.4 Grafik Bank A Syariah ( D4 dengan R12 )**

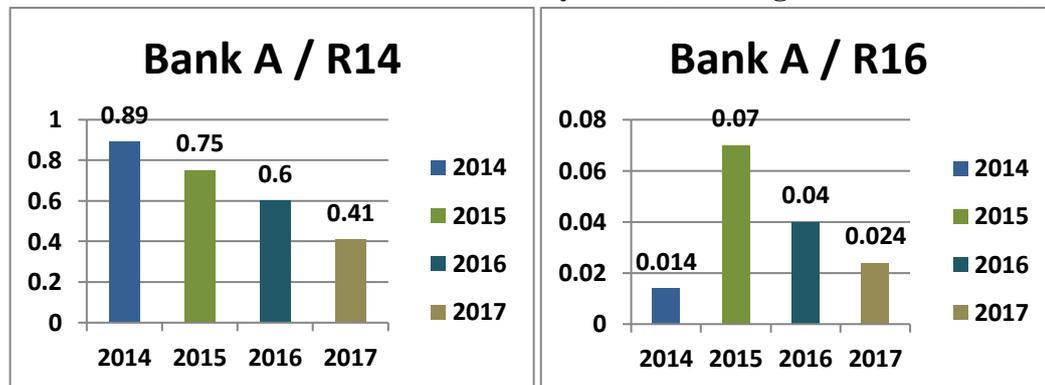


### 5) Menjaga Kekayaan

Menjaga kekayaan, menjaga apa yang sudah diperoleh dari hasil usaha, hasil kerja yang sudah dilakukan dan di kemudian hari masih bisa berguna untuk diri sendiri, untuk keluarga, dan mungkin untuk orang lain. Dimensi lima menjaga kekayaan, D5 dengan 2 elemen dan 2 rasio yaitu R14 dan R16. Dimensi ini menghitung berapa besar total investasi yang ada pada bank A syariah dan menghitung berapa investasi pada sektor pertanian yang sudah dilakukan bank A syariah. Pada tahun 2014 transaksi investasi pada sektor pertanian masih sangat sedikit dilakukan oleh bank A syariah, yaitu hanya sekitar 1,4%. Pada tahun 2015 kegiatan investasi pada sektor pertanian meningkat hingga 7%. Sedangkan ditahun 2016 dan 2017 kegiatan tersebut kembali menurun pada 4% dan 2,4%.

Pencapaian tujuan pada dimensi 5 dengan rasio 14 dan 16 masihlah belum sempurna karena masih di anggap sedikit investasi yang dilakukan. Berikut gambar grafik D5 dengan R14 dan R16 pada bank A syariah.

**Gambar IV.5 Grafik Bank A Syariah ( D5 dengan R14 dan R16 )**



Dari semua hasil perhitungan rasio dan grafik yang ada pada bank A syariah, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dapat dilihat kinerja keuangan salah satu bank jauh lebih unggul pada beberapa elemen rasio pendekatan maqasid syariah dari bank yang lainnya. Seperti hasil penelitian Adriani Syofyan (2017). Pada bank A syariah unggul pada beberapa elemen rasio pendekatan maqasid syariah, akan tetapi ada elemen rasio yang masih belum terpenuhi, untuk elemen yang belum terpenuhi sebaiknya dilakukan peninjauan kembali agar transaksi/kegiatan apa yang belum tersalurkan /terlaksana bisa diwujudkan di tahun berikutnya

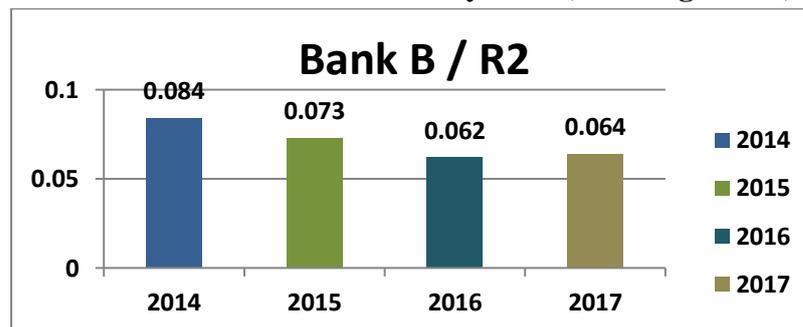
## **b. Bank B Syariah**

### **1) Menjaga Keimanan**

Dimensi menjaga keimanan (D1) dengan R2 pada bank B Syariah. Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan tujuan D1 pada bank B syariah jika dilihat dari grafiknya bisa dikatakan baik, walaupun setiap

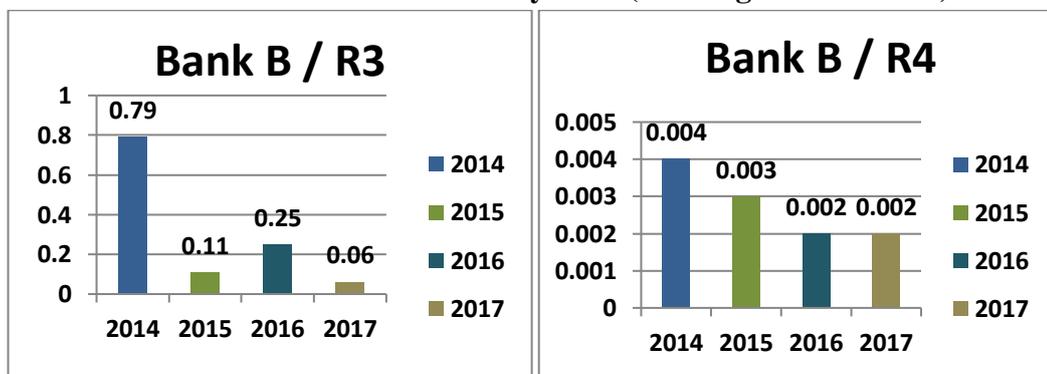
tahun perhitungannya mengalami penurunan dan peningkatan. Tapi penurunan dan peningkatannya tidaklah terlalu berlebihan. Jika dibandingkan dengan bank A, pencapaian tujuan maqasid syariah di dimensi ini bank B syariah jauh lebih baik. Untuk tahun berikutnya diharapkan bank B bisa menjaga pencapaian tujuan di dimensi ini, atau lebih di tingkatkan lagi. Berikut gambar grafiknya.

**Gambar IV.6 Grafik Bank B Syariah ( D1 dengan R2 )**



## 2) Menjaga Kehidupan

**Gambar IV.7 Grafik Bank B Syariah (D2 dengan R3 dan R4)**



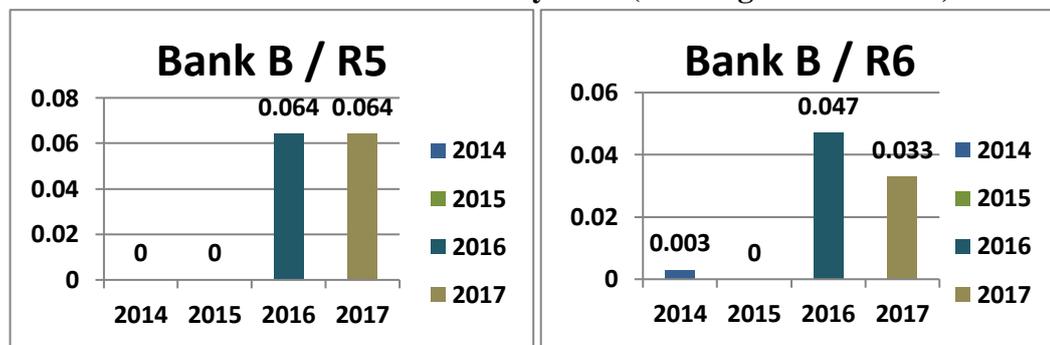
Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah di bank B syariah dengan tujuan dimensi menjaga kehidupan. Jika dibandingkan dengan bank A syariah, bank B syariah juga jauh lebih baik pada dimensi ini, Pencapaian tujuan R3 pada bank B lebih baik dari bank A walaupun terjadi penurunan juga setiap tahunnya. Sedangkan R4 bank B juga lebih baik, penyaluran dana zakatnya lebih banyak dibanding bank A syariah. Dengan begitu pengukuran kinerja keuangan

dengan pendekatan maqasid syariah di dimensi ke2 (D2) bank B syariah sudah lebih baik dari bank A syariah.

Walaupun bank B syariah sudah lebih baik dari bank A syariah, akan tetapi untuk pencapaian tujuan pendekatan maqasid syariah tetap harus ditingkatkan/diperbaiki lagi agar pencapaian tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah jauh lebih baik lagi.

### 3) Menjaga Intelektualitas

Gambar IV.8 Grafik Bank B Syariah (D3 dengan R5 dan R6)



Dimensi menjaga intelektualitas dengan R5 dan R6 pada bank B syariah, untuk R5 di 2014, 2015 bank ini tidak melakukan investasi pada teknologi. Namun pada 2016, 2017 investasi yang dilakukan bank B cukup baik, walau di 2016, 2017 investasi teknologi yang dilakukan hingga 6,4% tapi masih belum cukup untuk mencapai tujuan maqasid syariah yang baik, dan harus masih di tingkatkan lagi agar teknologi yang dimiliki bank B syariah lebih baik lagi. D3R6 2014 karyawan yang keluar cukup kecil, 2016 total karyawan meningkat, tapi jika dibandingkan dengan bank A di 2016 penambahan karyawannya lebih banyak.

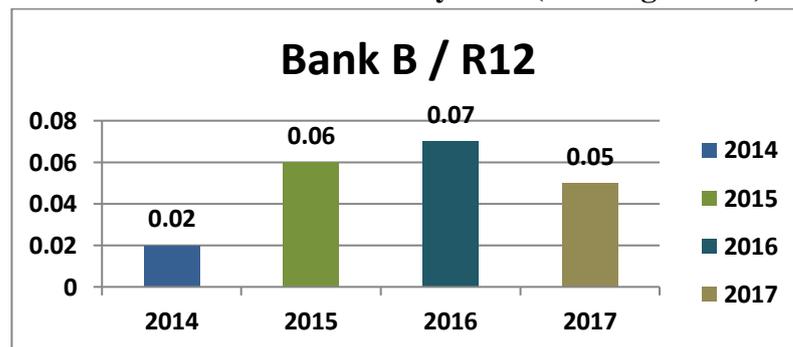
Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank B syariah dalam dimensi menjaga intelektualitas masih harus di tingkatkan lagi agar pencapaian tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan

dengan pendekatan maqasid syariah lebih baik dan sesuai dengan yang sudah ditentukan.

#### 4) Menjaga Keturunan

Dari perhitungan rasio di dimensi ini, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank B syariah sudah bisa digunakan. Walaupun hasil perhitungannya masih sangat sedikit, pada dimensi ini bank A syariah masih lebih baik dari bank B syariah. Untuk tahun berikutnya bank B harus meningkatkan transaksi yang diperlukan agar pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bisa tercapai dengan baik. Berikut gambar grafiknya.

**Gambar IV.9 Grafik Bank B Syariah (D4 dengan R12)**

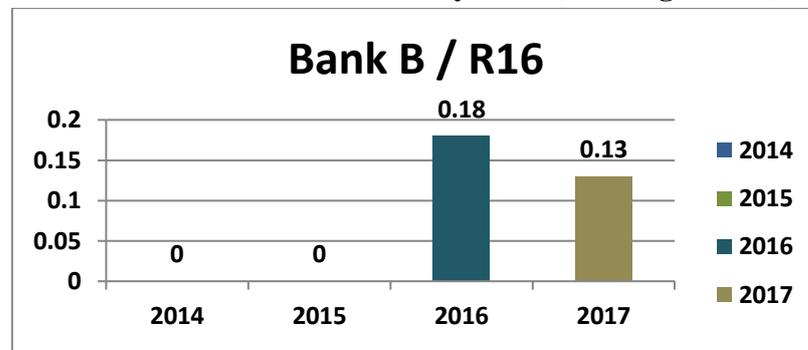


#### 5) Menjaga Kekayaan

Pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank B syariah dengan dimensi menjaga kekayaan, jika dilihat dari gambar grafik pada 2014 dan 2015 hasil perhitungannya adalah 0, itu berarti ada transaksi yang diperlukan tetapi tidak ditemukan dalam laporan keuangan. Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada tahun 2014 dan 2015 tidak bisa dilakukan dengan dimensi ini. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017

bank B syariah lebih baik dari bank A syariah pada dimensi ini. Berikut gambar grafiknya.

**Gambar IV.10 Grafik Bank B Syariah (D5 dengan R16)**



Pada bank B syariah dengan hasil-hasil rasionya bisa dilihat bahwa kelengkapan datanya masih banyak yang belum terpenuhi, namun dengan hasil grafiknya terlihat bank B syariah yang paling unggul pada pengukuran kinerja keuangan pendekatan maqasid syariah. walau ada beberapa data yang tidak ditemukan, tapi pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah pada bank B syariah terlihat lebih baik dalam memenuhi tujuan dari pendekatan maqasid syariah dibandingkan dari ketiga bank yang lain, ini sesuai dengan hasil penelitian Novilia Aisah, Novi Puspitasari, dan Ana Mufidah (2016).

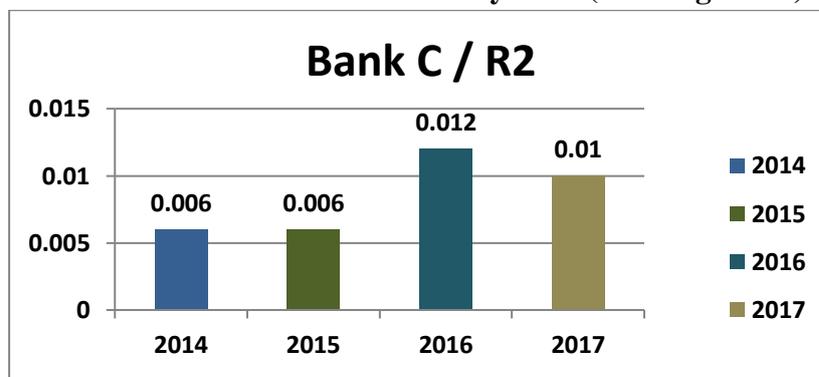
### **c. Bank C Syariah**

#### **1) Menjaga Keimanan**

Bank C syariah dengan dimensi menjaga keimanan pada perhitungan R2, di dimensi ini perhitungan rasionya terus mengalami peningkatan, akan tetapi walaupun mengalami peningkatan perhitungan yang ada masih dalam jumlah yang kecil. Peningkatan tersebut belum bisa dianggap mampu untuk memenuhi tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah. Jika pada

D1/R2 ini data yang diperlukan tersedia akan tetapi dari data yang lain ada yang tidak tersedia maka pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah tidak dapat dilakukan. Jika dibandingkan dengan kedua bank yang lain, bank C syariah dari hasil perhitungan rasionya masih sangat rendah. Masih harus meningkatkan transaksi-transaksi yang diperlukan agar pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah bisa terpenuhi jauh lebih baik. Berikut gambar grafik D1/R2 .

**Gambar IV.11 Grafik Bank C Syariah (D1 dengan R2)**

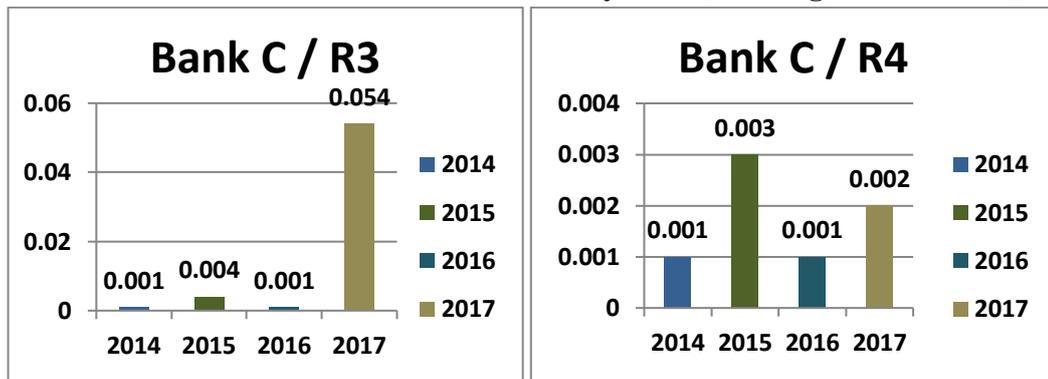


## 2) Menjaga Kehidupan

Dimensi menjaga kehidupan dengan R3 dan R4 pada bank C syariah, untuk R3 dari tahun 2014 sampai 2017 hasil data perhitungan yang diperoleh sangatlah kecil, walaupun di 2017 perhitungannya sangat meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain, tetapi belum tentu bisa menentukan apakah hasil pengukuran kinerjanya akan baik, maka pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah pada bank C syariah dengan dimensi ini belum bisa di anggap mampu untuk memenuhi tujuan dari dimensi menjaga kehidupan. Untuk R4 dari tahun 2014 sampai 2017 hasil perhitungan rasionya berada pada hasil yang rendah lalu meningkat ditahun berikutnya, turun lagi di

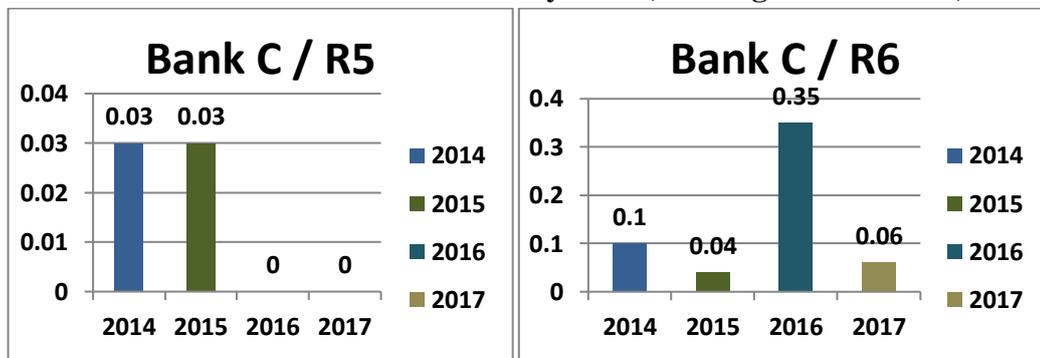
tahun berikutnya, kemudian meningkat sedikit ditahun 2017. Dengan R4 ini juga belum tentu bisa menghasilkan pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan baik. Berikut gambar grafiknya.

**Gambar IV.12 Grafik Bank C Syariah (D2 dengan R3 dan R4)**



### 3) Menjaga Intelektualitas

**Gambar IV.13 Grafik Bank C Syariah (D3 dengan R5 dan R6)**



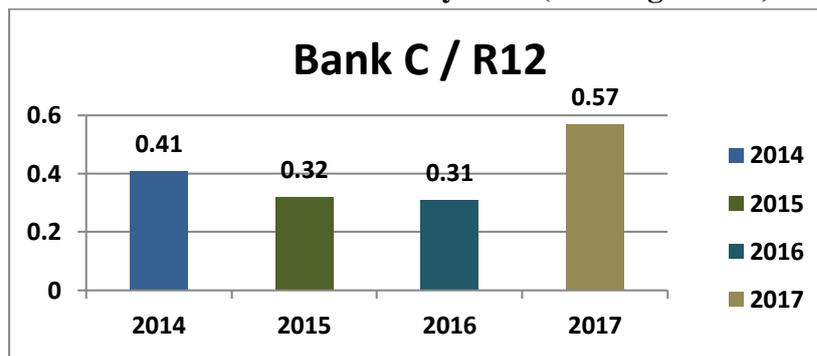
Perhitungan R5 pada dimensi menjaga intelektualitas hampir sama dengan perhitungan R5 pada bank B syariah, Cuma bedanya pada bank B syariah tidak ditemukan data yang diperlukan pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan pada bank C syariah di tahun 2016 dan 2017 tidak ditemukan data yang diperlukan untuk menghitung hasil rasio untuk mencapai tujuan dimensinya. Hasil perhitungan dari R6 pada bank C syariah juga sama dengan perhitungan rasio yang lainnya, masih

dengan hasil yang kecil dan tetap mengalami penurunan. Walaupun di 2016 meningkat dengan sangat drastis dari 0,04 meningkat hingga 0,35.

#### 4) Menjaga Keturunan

Dari grafik yang ada, pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah dengan dimensi menjaga keturunan pada bank C syariah di tahun 2017 perhitungan rasionya yang paling tinggi mencapai 0,57, ditahun 2017 pencapaian tujuan menjaga keturunan semakin baik, kemudian ditahun 2014 juga pencapaian tujuannya mulai membaik. Tapi ditahun 2015 dan 2016 pencapaiannya menurun.

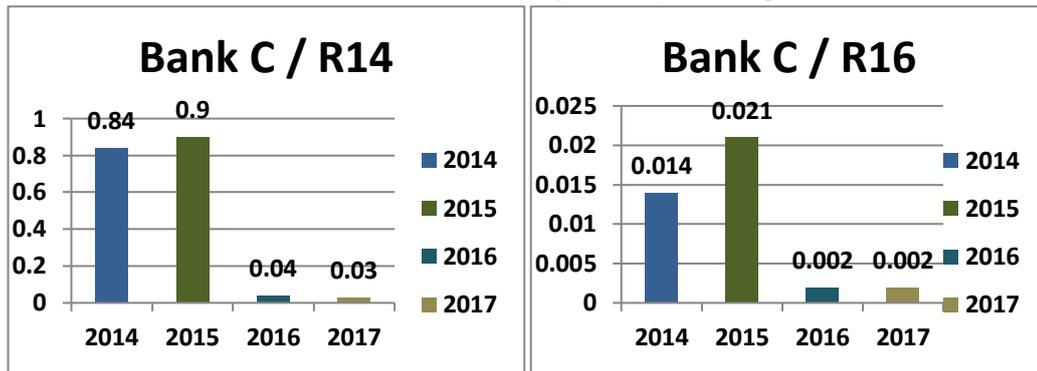
**Gambar IV.14 Grafik Bank C Syariah (D4 dengan R12)**



#### 5) Menjaga Kekayaan

Dimensi menjaga kekayaan dengan R14 pada bank C syariah, ditahun 2015 pencapaian tujuan dimensinya yang paling baik berada di 90%, kemudian tahun 2014 juga baik berada pada 84%. Sementara ditahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan tujuan pada dimensi ini yang sangat drastis, dari 90% menjadi 4% dan 3%. Apakah di 2015 yang terlalu banyak melakukan transaksi investasi atau di 2016 dan 2017 yang kurang melakukan transaksi investasi.

Gambar IV.15 Grafik Bank C Syariah (D5 dengan R14 dan R16)



Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani Syofyan (2007) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah dapat dilihat kinerja keuangan salah satu bank jauh lebih unggul pada beberapa elemen pendekatan Maqasid Syariah dari bank lainnya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novilia Aisah, Novi Puspitasari, dan Ana Mufidah (2016) yang menyimpulkan bahwa dengan pendekatan Maqasid Syariah dapat melihat bank mana yang kinerja keuangannya lebih baik dan di anggap menjadi peringkat pertama dari bank syariah yang lain.

Untuk rasio-rasio pendekatan maqasid syariah yang belum tersedia pada bank umum syariah sebaiknya dilakukan pembaharuan pada kegiatan dan transaksi yang akan dilakukan oleh bank umum syariah dan juga pembaharuan pada laporan keuangan yang akan disajikan. Dengan adanya pembaharuan tersebut diharapkan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah dapat dilakukan dan menghasilkan pencapaian tujuan prinsip-prinsip syariah yang lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk melihat apakah bank umum syariah sudah menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk menilai kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, maka di perolehlah kesimpulan sebagai berikut :

Dari segi laporan keuangan yang diperoleh dari ojk, data-data yang ada pada laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis maqasid syariah belumlah tersedia secara keseluruhan, ada sebagian data yang hanya disajikan dalam bentuk cerita tapi tidak ada dalam bentuk nominal. Jika data-data yang dibutuhkan tersedia secara rinci pada laporan keuangan maka akan sangat mudah untuk menghitung pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah Bank umum syariah di Indonesia belum menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk mengukur kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan bank umum syariah masih menyerupai bank konvensional, hanya terdapat beberapa rasio maqasid syariah yang sudah dimasukkan dalam laporan keuangan tapi belum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis maqasid syariah. Dari 13 bank umum syariah yang ada di Indonesia sudah ada beberapa bank umum syariah yang melampirkan laporan keuangannya hampir lengkap secara keseluruhan, yang isinya terdapat transaksi-transaksi yang dibutuhkan untuk

menghitung dan menentukan kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah. Walaupun laporan keuangannya sudah tersaji hampir secara keseluruhan dengan rasio pendekatan maqasid syariah, akan tetapi bank umum syariah tersebut belum juga menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah, dimana seharusnya bank umum syariah Indonesia sudah menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Dari ketiga bank umum syariah yang menjadi objek penelitian, di antara bank A, B, dan C, bank C syariah yang laporan keuangannya sudah melampirkan transaksi-transaksi yang dibutuhkan dalam pendekatan maqasid syariah untuk menghitung rasio-rasionya. setelah bank C kemudian ada bank A yang juga sudah melampirkan transaksi-transaksinya pada laporan keuangan, bank B juga sudah melampirkan tapi belum terlalu detail. Di antara ketiga bank tersebut ( A, B, C ), jika dilihat melalui grafik-grafiknya bank yang kinerja keuangannya lebih baik jika menggunakan pendekatan maqasid syariah adalah bank B, walaupun dari segi lampiran laporan keuangan belum terlalu lengkap tapi bank B sudah melakukan transaksi yang diperlukan pada pendekatan maqasid syariah dengan baik.

Dari ketiga bank tersebut pencapaian tujuan pada dimensi menjaga keimanan masih sangat rendah, agar pencapaian tujuan pada dimensi tersebut meningkat ditahun berikutnya ketiga bank tersebut harus meningkatkan pendapatan bebas bunga. Pada dimensi menjaga kehidupan ketiga bank harus memperhatikan lagi dana CSR dan penyaluran dana Zakatnya. Dalam dimensi menjaga Intelektualitas ketiga bank harus meningkatkan investasi pada teknologi agar tidak tertinggal dari bank konvensional. Pada dimensi menjaga keturunan ketiga bank sebaiknya meningkatkan pembayaran pajak. Dan pada dimensi

menjaga kekayaan ketiga bank harus meningkatkan investasi-investasi yang bermanfaat bagi bank. Untuk bank syariah yang sudah memenuhi transaksi-transaksi pada pendekatan maqasid syariah sebaiknya ditingkatkan lagi agar dapat menerapkan kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat di berikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebaiknya laporan keuangan bank umum syariah ditampilkan lebih detail lagi agar pengguna dapat dengan mudah menggunakan laporan keuangan yang ada, dapat dengan mudah menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah.

Sebaiknya bank umum syariah di Indonesia menggunakan pendekatan maqasid syariah untuk pengukuran kinerja keuangannya. Karena sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan pendekatan maqasid syariah pengukuran kinerja keuangan pada bank umum syariah jauh lebih baik. Jika bank umum syariah masih saja menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang menyerupai bank konvensional maka tidak sesuai dengan konsep syariah yang ada. Sebaiknya bank umum syariah menampilkan secara lengkap rasio-rasio yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja berbasis maqasid syariah. Dengan Pendekatan maqasid syariah maka bank umum syariah akan lebih diminati oleh para nasabahnya, karena sudah benar-benar menjadi bank syariah yang sesuai dengan apa yang ditentukan dalam peraturan Islam.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan lagi dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan maqasid syariah ini. Dan lebih mengembangkan rasio-rasio yang ada pada pendekatan maqasid syariah agar bank umum syariah di Indonesia bisa mencapai tujuan syariah yang benar-benar rahmatan lil'amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam S. Rusydiana dan Salman Al Parisi. (2016). *“The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqasid Index and Profitability”*. Jurnal skripsi scholar.google.co.id Diakses 2016.
- Ahmad Faisal. (2017). *“Analisis Kinerja Keuangan”*. Jurnal sekripsi <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA> Diakses 15 Juni 2017.
- Amir Machmud dan H. Rukmana. (2010). *Bank syariah*. Jakarta: Erlangga
- Amwaluna (2017) *“Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah”* jurnal skripsi [prisha587@gmail.com](mailto:prisha587@gmail.com) Diakses juli 2017.
- Annual Report. (2014 – 2017). *Bank Umum Syariah-Bank Sentral Republik Indonesia*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi>
- Arfan Ikhsan Lubis, et al. (2017). *Teori akuntansi*. Medan: MADENATERA hal 311
- E.Mutia. (2018). *“Maqasid syariah indeks-digilib UIN Sunan kalijaga”* digilib.uin-suka.ac.id. Diakses 8 februari 2018
- Fahmi Ilham. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heri Sudarsono. (Desember, 2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA hal 43.
- Igusti, Ayu Purnamawati, et al. (2014). *Akuntansi perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismail. (2017). *Perbankan syariah*. Kencana: Prenadamedia Group
- Jumingan. (2011). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamilis Zaman. (2018). *“Maqasid Syariah”* [Kamiliszaman.blogspot.com](http://Kamiliszaman.blogspot.com) Diakses 6 februari 2018.
- Khaerul Umam. (2013). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Pustaka Setia

- Luqman Hakim Handoko. (2016). *“Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability”* Jurnal Sekripsi di akses Januari 2016
- Muhammad Wahyu Syahputra. (2015). *“Analisis kinerja keuangan dan Maqasid syariah Bank Umum syariah di Indonesia”* Jurnal Skripsi di akses Oktober 2015.
- Mutafa Omar Muhammad. (2015). *“Measuring the performance of Islamic banking Maqasid-based model”*. Jurnal sekripsi Copyright©IIUMpress Diakses 2015
- NoviliaAisah, et al. (2015). *“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqasid Index”*. Jurnal sekripsi di akses 2015
- Osmad Muthaher. (2012). *Akuntansi perbankan syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *“Laporan Statistik Perbankan Syariah”* situs OJK <https://www.ojk.go.id>
- Salman Alparisi. (2015). *“Pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan indeks maqasid dan profitabilitas”*. Jurnal skripsi <https://www.academia.edu> Diakses 15 Maret 2015
- Salman Alparisi. (2015). *“Pengukuran kinerja bank umum syariah menggunakan indeks maqasid dan profitabilitas”*. <https://www.academia.edu> Diakses 15 Maret 2015
- Suhada dan Sigit Pramono. (2014). *“Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqasid Index”*. Jurnal sekripsi di akses 2014.
- Sumar'in.(2012).*Konsep kelembagaan bank syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumar'in.(2013). *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wadiyo. ( 2016 ). *“Cara Menilai Kinerja keuangan perbankan”* SlideShare
- Zonkeu (Desember 2018). *“Pengertian perbankan Syariah menurut para ahli”*. <https://www.zonkeu.com> Diakses Desember 2018

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IKA AFRINA.  
NPM : 1505170039  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN.  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : IKA AFRINA  
N.P.M : 1505170039  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Proposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
27/11 2018	- Latar belakang masalah harus ada fenomena yg terkait bank syariah		
	- Kumpulan pertanyaan sudah ada yg Indonesia		
	- Jelaskan dampak penguatan kinerja keuangan bank syariah		
	- Pembahasan ilmi: panduan penulisan proposal		
29/11 2018	- Bab II harus sesuai dan rumus harus benar - Kumpulan yg ditinjau harus sesuai dgn EYD		

Medan, Desember 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si





